



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 4 Juni 2024, Revised: 29 Juni 2024, Publish: 1 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

### Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Forum Silaturahmi dan Komunikasi Kepala SMP dan MTs Muhammadiyah (Foskam) di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo

Rozaq Akbar<sup>1</sup>, Muhammad Fazlurrahman Hadi<sup>2</sup>, Rahmat Arafah Hari Cahyadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia; [akbarporong@gmail.com](mailto:akbarporong@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia; [mfazlurrahmanhadi@um-surabaya.ac.id](mailto:mfazlurrahmanhadi@um-surabaya.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia; [rahmatarofahharicahyadi@um-surabaya.ac.id](mailto:rahmatarofahharicahyadi@um-surabaya.ac.id)

Corresponding Author: [akbarporong@gmail.com](mailto:akbarporong@gmail.com)

**Abstract:** *This research investigates the role of the Forum of Silaturahmi and Communication of Muhammadiyah Middle School and MTs Principals (FOSKAM) in efforts to improve the quality of education at Muhammadiyah Middle School 4 Porong Sidoarjo. Through a qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, interviews, and document analysis. The results of the research indicate that FOSKAM serves as a collaborative platform facilitating the exchange of information, sharing experiences, and collectively devising strategies among the principals of Muhammadiyah middle schools. These findings underscore the importance of forums for fostering a supportive learning community aimed at enhancing the quality of education. The implications of these findings provide valuable insights for the development of managerial practices among school principals and educational management in middle schools.*

**Keyword:** *Quality Improvement In Education, Forum of Silaturahmi and Communication, School Principals.*

**Abstrak:** Penelitian ini menginvestigasi peran Forum Silaturahmi dan Komunikasi Kepala SMP dan MTs Muhammadiyah (FOSKAM) dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOSKAM berperan sebagai platform kolaboratif yang memfasilitasi pertukaran informasi, berbagi pengalaman, dan menyusun strategi bersama antara kepala sekolah SMP dan MTs Muhammadiyah. Temuan ini menyoroti pentingnya forum silaturahmi dalam membentuk komunitas belajar yang saling mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implikasi temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik manajerial kepala sekolah dan pengelolaan pendidikan di sekolah menengah pertama.

**Kata Kunci:** Pengembangan Mutu Pendidikan, Forum Silaturahmi dan Komunikasi, Kepala Sekolah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan pokok dan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebuah kemustahilan bagi sekelompok manusia bisa hidup berkembang tanpa adanya pendidikan. Tanpa pendidikan tidak mungkin manusia bisa hidup sejalan dengan aspirasi (cita – cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (Fuad Ihsan: 2001)

Pendidikan adalah modal dasar pembangunan yang akan menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Dengan pendidikan, potensi dan sumber daya individu dapat dikembangkan. Demikian pula dengan pendidikan, diharapkan akan terbina kepribadian manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai individu, makhluk susila, makhluk sosial, dan makhluk beragama sehingga memiliki karakter yang baik dan mertabat. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa menuju Indonesia yang lebih baik, maju, dan berkembang di masa mendatang.

Pendidikan mengupayakan sebuah usaha pengembangan potensi individu agar mampu mandiri dalam kehidupannya. Maka dalam pendidikan ada pembekalan kemampuan penting bagi setiap individu dalam pengembangan berbagai hal yaitu: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain masing – masing individu harus mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka setiap individu harus berperan sebagai *social object* harus berinteraksi dengan lingkungannya. (Nanang Fatah: 1996)

Selanjutnya dijelaskan fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Sukiman: 2015)

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas individu dan sosial yang kuat dalam arti individu dan masyarakat yang sehat, mandiri, setia dan bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, sadar lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan kondisi kehidupan. Pendidikan adalah perubahan budaya yang sistematis dan terprogram serta proses nilai-nilai pribadi. (Moch. Tolchah: 2015)

Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan bahwa, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. (Moch. Tolchah: 2015)

Pendidikan merupakan jalan untuk menuju sebuah perkembangan dan pertumbuhan dalam segala aspek kehidupan. Sehingga pertumbuhan masyarakat sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ada di masyarakat.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia bahkan menjadi sebuah ciri kehidupan. Pertumbuhan adalah perubahan menuju kearah yang lebih maju, lebih dewasa. Pertumbuhan adalah proses diferensiasi. Alam pross diferensiasi yang pokok adalah keseluruhan sdang bagian – bahian hanya berarti sebagai bagian dari keseluruhan dalam hubungan fungsional dengan bagian -bagian yang lain. Jadi menurut proses ini keseluruhan yang lebih dahulu ada, baru kemudian menyusul bagian – bagiannya.

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan adalah proses perubahan secara perlahan-lahan pada manusia secara dalam mengenal suatu yang semula mengenal sesuatu secara keseluruhan baru kemudian mengenal bagian – bagian dari lingkungan yang ada. (Moch. Tolchah: 2015)

Untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ideal harus dilakukan upaya – upaya peningkatan mutu pendidikan di segala sektor. Salah pihak yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah *stakeholder* Pendidikan dimana salah satu komponen di dalamnya adalah masyarakat. Dalam beberapa kasus, ketika Sekolah membuat perubahan dalam organisasi, program maupun pengajaran utama dan orang tua serta masyarakat tidak diberitahu sebelumnya maka hal itu dapat menimbulkan kritik, perlawanan dan bahkan oposisi yang terorganisir yang dapat mengganggu kelangsungan pendidikan di Sekolah.

Dalam *edglossary.org* Stakeholder diartikan sebagai : *Anyone who is invested in the welfare and success of a school and its students, including administrators, teachers, staff members, students, parents, families, community members, local business leaders, and elected officials such as school board members, city councilors, and state representatives. Stakeholders may also be collective entities, such as local businesses, organizations, advocacy groups, committees, media outlets, and cultural institutions, in addition to organizations that represent specific groups, such as teachers unions, parent teacher organizations, and associations representing superintendents, principals, school boards, or teachers in specific academic disciplines (e.g., the National Council of Teachers of English or the Vermont Council of Teachers of Mathematics). In a word, stakeholders have a “stake” in the school and its students, meaning that they have personal, professional, civic, or financial interest or concern.*

*In some cases, the term may be used in a more narrow or specific sense—say, in reference to a particular group or committee—but the term is commonly used in a more general and inclusive sense. The term “stakeholders” may also be used interchangeably with the concept of a “[school community](#),” which necessarily comprises a wide variety of stakeholders.*

Dalam konteks penelitian ini, *stakeholder* yang dimaksud adalah kepala sekolah yang merupakan warga atau individu yang berada di sekolah yang berhubungan secara langsung terhadap manajemen sekolah, memiliki kesadaran sosial dan mempunyai pengaruh terhadap sekolah.

Profil pendidikan sebagai sebuah bangsa, saat ini sedang menghadapi tantangan global yang sangat kuat arusnya. Arus globalisasi ini sedang melanda seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia dan menimbulkan perubahan dramatis dalam setiap aspek kehidupan. Dunia menjadi sempit dan seakan terlipat kecil dengan istilah desa yang mengglobal (*global village*) yang tanpa batas. Dengan pemanfaatan perangkat Digital, hampir tidak ada di pelosok bumi yang mengisolasi dirinya dengan negara lain. Ada pergeseran tiga tiang bidang kehidupan yang menandai globalisasi ini, yaitu: ekonomi, budaya, politik. (Syarifudin: 2002)

Pendidikan Islam di Indonesia juga sedang menghadapi masalah yang berat. Setiap komponen pendidikan Islam saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru – murid, metodologi pembelajaran dan komponen lainnya adalah merupakan komponen pendidikan yang berkaitan. Berbagai komponen pendidikan tersebut seringkali berjalan sekedarnya tanpa penguatan pada arah dan tujuan. Berjalan konvensional, alami, tanpa perencanaan yang matang. Sehingga berakibat pada lambatnya perkembangan pendidikan Islam dan menjadikan mutu pendidikan yang kurang mengembirakan. (Sudirman, dkk: 1986)

Pemimpin juga merupakan manager atau administrator, yaitu bertugas menata seluruh totalitas kehidupan dan aktifitas sekolah, akan tetapi secara khusus, kepemimpinan di sekolah bukanlah sekedar managerial atau administratif saja yang hanya mengatur. Pemimpin sekaligus sebagai pendidik yang setiap saat mengarahkan, memberikan tugas, melatih, mengawal dan memberikan teladan bagi seluruh komponen sekolah. Maka pemimpin adalah pendidik yang memiliki visi dan misi jauh kedepan (Abdullah Syukri: 2020) Dengan totalitas

kehidupan pemimpin sekolah yang sangat padat tersebut diperlukan strategi percepatan yang bisa menjangkau capaian pengembangan mutu pendidikan dengan cepat dan jelas arahnya.

Forum Silaturahmi dan Komunikasi Kepala SMP dan MTs Muhammadiyah (FOSKAM). Merupakan salah satu jalan untuk mewujudkan jaringan kerja antar pemimpin sekolah sehingga diharapkan dapat saling mendukung dalam peningkatan mutu sekolah. Karena kepemimpinan yang kolaboratif adalah cara yang efektif untuk mewujudkan solusi dari masalah dan menghadapi tantangan yang kompleks (Wilson: 2013). Permasalahan kompleks dan tantangan tersebut akan mendorong kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tantangan saat ini adalah tuntutan untuk selalu berubah sesuai permintaan pasar, menjadikan kolaborasi dalam memimpin sebagai fitur fundamental dalam menghadapi perubahan, termasuk perubahan kurikulum dan implementasinya (Edwards dan Smith: 2008).

Pengembangan mutu pendidikan ditingkat SMP dan MTs Muhammadiyah di Kabupaten Sidoarjo sangat beragam bergantung pada kemampuan manajemen masing – masing pimpinannya. Maka pengembangan mutu disini sangat bergantung pada bagaimana pimpinan sekolah menjalankan kolaborasi dengan banyak pihak dalam menjalankan tugas manajerialnya.

Kepemimpinan merupakan unsur penting, sebab tanpa adanya kepemimpinan dari seseorang pemimpin maka lembaga tersebut akan mengalami kemunduran. Kepemimpinan bukan jatuh dari langit, ia harus tumbuh dalam pribadi seseorang. Ia menuntut bakat tertentu, tetapi di samping itu pula pembinaan baik melalui pendidikan maupun pengalaman hidup sehari-hari. Karena pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dan kegiatan bersama, baik lembaga pemerintahan maupun swasta. Jadi pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba dan mengoreksi kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Maka memimpin sebuah lembaga pendidikan harus memenuhi beberapa kualifikasi pemimpin. Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. merumuskan setidaknya ada 14 kualifikasi pemimpin yaitu: ikhlas, selalu mengambil inisiatif, mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya, dapat dipercaya, bekerja keras dan bersungguh – sungguh, menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya, memiliki integritas tinggi, memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko, jujur dan terbuka, siao berkorban, tegas, cerdas dalam melihat – mendengar – mengevaluasi – menilai – memutuskan – menyelesaikan, mampu berkomunikasi, baik dalam bermu'adalah (Abdullah Syukri: 2020)

Maka FOSKAM Sidoarjo dengan *tagline* “Bergerak selaras, maju bersama” diharapkan menjadi semangat baru dalam berkolaborasi. Dalam hal ini SMP Muhammadiyah 4 Porong dalam perkembangan mutu pendidikannya diharapkan banyak dihasilkan dari proses kolaborasi tersebut.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode penelitian kualitatif memiliki sejarah panjang dan berpengalaman tingkat lanjut dalam ilmu sosial, ilmu kesehatan dan sastra. Metode penelitian kualitatif masih dalam tahap awal menginterpretasikan secara berbeda dari para ahli penelitian kualitatif saat itu postmodernisme. Awalnya hanya studi kualitatif merupakan reaksi terhadap tradisi paradigmatik positivisme dan postpositivisme yang bertujuan untuk melakukan penelitian budaya interpretatif (Eko Murdiyanto: 2020). Pendekatan ini didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian.

Dalam pendekatan ini, peneliti buat gambar yang kompleks, pelajari kata-kata, laporan terperinci pendapat responden dan untuk menyelidiki dalam situasi alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) menyarankan metodologi kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata

tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alami dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Karena, Peneliti harus memiliki landasan teoritis dan perspektif yang luas untuk mengajukan pertanyaan, analisis dan konstruksi objek yang diselidiki menjadi lebih jelas. Studi ini menyoroti pentingnya dan nilainya (Eko Murdiyanto: 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dirancang untuk mengetahui keadaan atau permasalahan lain yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian naratif, baik berupa uraian verbal dengan foto, dsb. dari hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus di sini berarti peneliti mengkaji secara mendalam suatu peristiwa, proses atau tindakan dari satu orang atau lebih. Peneliti mengumpulkan informasi secara detail melalui berbagai metode pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian (Sugiyono: 2010).

Pemilihan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus dimaksudkan agar dapat memperoleh data dan informasi secara mendalam mengenai peran pemimpin amal usaha dalam hal ini adalah FOSKAM dalam percepatan pengembangan mutu pendidikan di SMP dan MTs Muhammadiyah Sidoarjo.

Di dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkret peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Menurut Sapto Haryoko dkk, proses analisis data penelitian kualitatif sudah dilakukan peneliti sejak sebelum memasuki lapangan analisis. Lalu peneliti melanjutkan analisis pada saat berada di lapangan sampai penelitimenyelesaikan kegiatan di lapangan dan menyelesaikan laporan. Sebelum peneliti masuk lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data – data sekunder. Analisis diarahkan untuk menentukan fokus penelitian, dan itu bersifat sementara. Fokus penelitian yang ada pada awalnya kemungkinannya mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada *setting* natural dan melakukan analisis di lapangan. (Sapto Haryoko dkk: 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan merupakan hal penting untuk menentukan nilai suatu produk. Sertiap lembaga penghasil barang ataupun jasa perlu melakukan peningkatan atau pengembangan mutu. Begitu juga di dunia pendidikan, sangat penting untuk memperhatikan pengembangan mutu. Sedangkan mutu di dunia pendidikan dapat dilihat dari dua hal, yaitu kualitas dan kuantitas. Kualitas dan kuantitas merupakan acuan yang paling nyata dalam menentukan keberhasilan di dunia pendidikan.

Menurut Amirudin Siahaan, mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruknya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (Amirudin dkk: 2023)

Dalam mengembangkan mutu pendidikan setidaknya ada 5 faktor dominan yang harus dilibatkan menurut Sudarwan Danim, yaitu (Sudarwan Danim: 2007):

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang menguasai visi kerja secara jelas.
2. Guru yang terlibat secara maksimal dalam kegiatan peningkatan kompetensinya.
3. Kemampuan siswa yang terinventarisir dengan baik.
4. Kurikulum yang konsisten, dinamis dan terpadu.
5. Jaringan kerjasama di lingkungan sekolah dan luar sekolah termasuk juga antar lembaga.

Dengan banyaknya bidang garapan yang harus diselesaikan, tentunya memerlukan jaringan kerja yang luas. Sehingga akan ada banyak masalah yang diselesaikan dan banyak hal yang bisa dikembangkan. Pemimpin butuh keterampilan dan kemampuan untuk membuat dan memanfaatkan jaringan kerja. Dengan luasnya jaringan kerja maka memudahkan untuk menyelesaikan masalah dan mudah membuat langkah – langkah untuk maju. Inilah salah satu kualifikasi yang harus ada pada seorang kepala sekolah. (Abdullah Syukri: 2020)

### **Peran FOSKAM dalam Pengembangan Mutu Pendidikan**

Kepala Sekolah adalah jiwa dari suatu sekolah yang memiliki peran sentral dan strategis dalam melakukan perubahan-perubahan yang kreatif dan inovatif dalam pengelolaan sekolah yang unggul efektif dan profesional. Oleh sebab itu, maka kemampuan Profesionalitas kepala sekolah harus terus ditingkatkan. Dan Perjuangan untuk meningkatkan kemampuan Profesionalitas Kepala Sekolah mutlak harus dilakukan guna meningkatkan kualitas hasil belajar anak didik, agar memiliki kemampuan kompetitif dan komparatif dalam persaingan global (Anggaran Dasar FOSKAM: 2020).

Untuk membangun keunggulan dan memajukan sekolah Muhammadiyah khususnya di lingkungan SMP/MTs Muhammadiyah sangat penting. Tetapi jangan sampai keinginan untuk mengunggulkan dan memajukan sekolah mengabaikan dimensi telogi atau akidah tentunya perlu pegangan kokoh yaitu Allah SWT. Sekolah Muhammadiyah mempunyai potensi masing-masing dengan kekurangan dan kelebihan. Maka perlu ada kerjasama yang sinergis, dinamis dan harmonis antara kepala sekolah dengan kepala sekolah antara guru dengan guru dan antara pengawas dengan pengawas serta jalinan hubungan fungsional antara Pengawas, Kepala sekolah, guru yang didukung oleh Kebijakan-Kebijakan Dinas Pendidikan dan Majelis Dikdasmen di persyarikatan Muhammadiyah yang proporsional dan profesional.

Oleh karena itu untuk mengembangkan kerjasama antar kepala sekolah yang sinergis, dinamis dan harmonis serta untuk meningkatkan profesionalitas kepala sekolah dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya (TUPOKSI) perlu dibentuk suatu wadah atau asosiasi yang diberi nama “Forum Komunikasi dan Silaturahmi (FOSKAM).

FOSKAM sendiri terbentuk sebagai perkumpulan atau forum yang beranggotakan para kepala sekolah Muhammadiyah di tingkat Provinsi dan Kabupaten. SMP Muhammadiyah 4 Porong merupakan salah satu dari 10 SMP dan MTs Muhammadiyah yang tergabung dalam FOSKAM yang terpantau lambat dalam berkembang dalam kurun tahun 2017 s.d. 2021. Hal tersebut ditandai dengan semakin menurunnya minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan di sekolah tersebut. Sehingga perlu ada langkah untuk mengembangkan mutu pendidikan. Dengan memanfaatkan jaringan FOSKAM diharapkan pengembangan mutu tersebut bisa tercapai sesuai dengan tujuan dibentuknya FOSKAM.

FOSKAM SMP dan MTs Muhammadiyah Sidoarjo dibentuk dengan tujuan antara lain:

- 1) Menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarbenarnya.
- 2) Mengembangkan Silaturahmi dan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah sebagai forum komunikasi, konsultasi dan kerjasama secara kekeluargaan guna meningkatkan layanan yang prima kepada stakeholders dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Memperluas wawasan dan pengetahuan kepala sekolah dalam upaya membantu sekolah yang efektif dan unggul.
- 4) Meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kinerja kepala sekolah sebagai ujung tombak terjadinya perubahan di sekolah (*school reform*).
- 5) Mewujudkan sekolah yang efektif dengan memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki sekolah secara maksimal.
- 6) Mengembangkan kultur sekolah yang kondusif yaitu sekolah sebagai tempat sumber belajar yang menyenangkan bagi anak didik dari aspek fisik maupun psikologis.
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dan semua stakeholder dalam meningkatkan mutu sekolah.
- 8) Meningkatkan sinergi mengembangkan mutu SMP/MTs Muhammadiyah Sidoarjo.
- 9) Mewujudkan Outstanding School di lingkungan wilayah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM).

Melalui FOSKAM, SMP Muhammadiyah 4 Porong dapat melaksanakan program – program pengembangan mutu yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh anggota FOSKAM.

**Tabel 1. Program Kerja FOSKAM SMP dan MTs Muhammadiyah Sidoarjo**

Nama Program	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Implementasi Kemuhammadiyah	Pelatihan penyamaan persepsi ujian praktik Al-Islam dan Kemuhammadiyah	Februari 2023
Meningkatkan kompetensi pendidik dengan pelaksanaan MGMP secara rutin	In House Training Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila. Workshop dan Diseminasi Implementasi Kurikulum Merdeka Workshop Asesmen Kurikulum Merdeka Workshop pelatihan e-rapor untuk pendidik dan tenaga kependidikan Penyusunan Buku Ajar Bahasa Arab	Januari – Maret 2023
Publikasi secara serempak seluruh sekolah Muhammadiyah (PPDB bersama).	Pemasangan baliho berbayar di tempat umum pada beberapa titik strategis Pelatihan Digital Marketing Pelatihan Jurnalistik	Januari 2023
Peningkatan layanan hubungan masyarakat	Pelatihan Excellent Service untuk pendidik dan tenaga kependidikan.	November 2023
Bench Marking	Kunjungan bersama ke beberapa sekolah Muhammadiyah dan lainnya di wilayah Jawa, Bali dan Sumatera SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung SMP N 4 Pakem Yogyakarta SMP Muhammadiyah se Banyuwangi	

Dengan adanya program FOSKAM yang dilaksanakan bersama dan kolaboratif antar kepala sekolah, guru, siswa, kolaborasi impementasi kurikulum, dan pengembangan kompetensi siswa, dapat memberikan pemerataan pengembangan mutu yang berdampak pada SMP Muhammadiyah 4 Porong. Sekolah yang belum mempunyai kekuatan untuk melaksanakan program pengembangan mutu bisa tertolong dengan adanya sinergi yang dilaksanakan oleh FOSKAM.

Bagi SMP Muhammadiyah 4 Porong, dampak pengembangan mutu tersebut tampak pada meningkatnya nilai laporan rapor pendidikan yang berisi tentang laporan kondisi layanan pendidikan dari berbagai indikator. Berikut adalah data capaian rapor pendidikan tahun 2024 hasil dari proses Asesmen Nasional.

**Tabel 2. Laporan Rapor Pendidikan SMP Muhammadiyah 4 Porong Tahun 2024**

Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023
Kemampuan literasi Persentase peserta didik	Baik (92,31% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	92,31	Naik 7,69	84,62
Kemampuan numerasi	Baik (80,77% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	80,77	Naik 19,23	61,54
Kualitas pembelajaran	Sedang	62,12	Naik 5,54	56,58
Karakter	Baik	56,87	Naik 3,67	53,2

## KESIMPULAN

Kesimpulan dirumuskan berdasarkan rujukan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan sesuai dengan hasil temuan dan analisis melalui metode kualitatif. Adapun kesimpulannya yaitu:

Pertama, rendahnya mutu pendidikan harus segera mendapatkan langkah penyelesaian. Untuk mewujudkan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan pengembangan mutu. Pengembangan mutu disini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan pelanggan dan keberlangsungan lembaga yang bersangkutan. Pengembangan mutu membutuhkan usaha serius yang dilakukan secara kolaboratif oleh semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan wali siswa.

Kedua, jaringan kerja menjadi keniscayaan dalam mewujudkan pengembangan mutu. Banyak hal yang bisa dilaksanakan secara kolaboratif dan menjadikan pencapaian lebih maksimal. FOSKAM disini sebagai bentuk dari jaringan kerja yang menghubungkan antar kepala sekolah berkontribusi sangat besar dan penting dalam pengembangan mutu pendidikan.

Ketiga, SMP Muhammadiyah 4 Porong sangat terbantu dalam melaksanakan program – program yang dapat mengembangkan mutu dengan keikutsertaannya dalam FOSKAM SMP dan MTs Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya capaian rapor pendidikan dalam 2 periode terakhir.

## REFERENSI

- Abdullah Ach. Abrori Syuhud, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Religius Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. (Studi Kasus di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan) Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Journal on Education, vol. 5,)2023
- Awalina Qurrotu Aini Luthfiah, *Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Kepung Kediri*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021
- Danim Sudarwan, *Agenda Pembaruan System Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Great Schools Partnership, —Stakeholder Definition,| *Glossary of Education Reform* <https://www.edglossary.org/stakeholder>.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tholchah Moch, *Dinamika Pendidikan Islam*, Yogyakarta:LKIS Perintis Cemerlang, 2015.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Ulya Wildatun, tentang *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019.
- Zarkasyi Abdullah Syukri, *Bekal Untuk Pemimpin*, Ponorogo : Trimurti Press 2020.